

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *School well-being* pada siswa SMA, SMK, dan Dayah Modern di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain komparatif. Partisipan penelitian berjumlah 372 siswa yang terdiri dari 124 siswa SMA, 124 siswa SMK, dan 124 siswa Dayah Modern yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *school well-being* yang dimodifikasi berdasarkan teori Konu dan Rimpela (2002). Instrumen penelitian ini telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas yang baik sehingga dikatakan layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan uji Kruskal-Wallis karena data tidak memenuhi uji asumsi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan *school well-being* yang signifikan pada siswa SMA, SMK, dan Dayah Modern di Kota Lhokseumawe. Berdasarkan nilai mean rank, siswa SMA memiliki tingkat *School well-being* tertinggi, diikuti siswa SMK, sedangkan Dayah Modern memiliki tingkat *School well-being* terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik, sistem pembelajaran, serta lingkungan pendidikan pada masing-masing jenis sekolah berkontribusi terhadap perbedaan persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *School well-being* berbeda secara signifikan pada siswa SMA, SMK, dan Dayah Modern di Kota Lhokseumawe.

Kata kunci: Dayah Modern, school well-being, SMA, SMK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan School well-being pada siswa SMA, SMK, dan Dayah Modern di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain komparatif. Partisipan penelitian berjumlah 372 siswa yang terdiri dari 124 siswa SMA, 124 siswa SMK, dan 124 siswa Dayah Modern yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala school well-being yang dimodifikasi berdasarkan teori Konu dan Rimpela (2002). Instrumen penelitian ini telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas yang baik sehingga dikatakan layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan uji Kruskal-Wallis karena data tidak memenuhi uji asumsi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan school well-being yang signifikan pada siswa SMA, SMK, dan Dayah Modern di Kota Lhokseumawe. Berdasarkan nilai mean rank, siswa SMA memiliki tingkat School well-being tertinggi, diikuti siswa SMK, sedangkan Dayah Modern memiliki tingkat School well-being terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik, sistem pembelajaran, serta lingkungan pendidikan pada masing-masing jenis sekolah berkontribusi terhadap perbedaan persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa School well-being berbeda secara signifikan pada siswa SMA, SMK, dan Dayah Modern di Kota Lhokseumawe.

Kata kunci: Dayah Modern, school well-being, SMA, SMK